

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan perilaku, menurut Kimble, Hergenhahn dan Olson, (dalam Mahendra, 2007, hlm. 155) “ *a relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice.* ” perubahan potensi perilaku relatif permanen sebagai hasil latihan yang dikukuhkan. Jadi belajar senantiasa berusaha untuk mendapatkan pengalaman baru yang dapat bertahan secara relative permanen. Dalam kaitannya, belajar senantiasa banyak dikaitkan dalam proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran di sekolah juga disebut belajar dan mengajar.

Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar belum dikatakan berhasil. Proses pembelajaran di sekolah selalu terkait dengan adanya belajar dan mengajar, kedua kata tersebut merupakan hal yang sering terdengar, dalam pembelajaran di sekolah banyak sekali macam pembelajaran, seperti pembelajaran pendidikan jasmani. Harold M. Barrow (dalam Abduljabar, 2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai “pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan (exercise). Hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu”.

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melalui aktivitas gerak yang di dalamnya terdapat permainan, senam, dan latihan untuk mencapai tujuan kependidikan serta hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik dan nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu supaya peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Mahendra (2012, hlm. 4) mengemukakan bahwa definisi dari pendidikan jasmani adalah “pendidikan jasmani dapat diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bekmakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia”. Jadi berdasarkan pengertian di atas bahwa pendidikan jasmani dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bekmakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia.

Pendidikan jasmani terdapat di dalam satuan pendidikan di sekolah sebagaimana hal ini ditegaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTS/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah termasuk pembelajaran intrakurikuler, yang dipergunakan sebagai media bagi pendidikan. menurut Giriwijoyo, (dalam Sandra, 2013, hlm. 1) “Pendidikan adalah proses mengembangkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor”. Domain-domain yang di atas harus tersampaikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan satuan yang diajarkan. Mata pelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan selama 1 kali setiap minggunya, dengan waktu yang terbatas yaitu hanya 2 jam pembelajaran atau 2 x 45 menit. Dengan keterbatasan waktu tersebut guru penjas senantiasa harus bisa mengefektifkan dan mengefisienkan waktu secara baik agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai. Apabila pembelajaran pendidikan jasmani dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-

Wahyudi Ahmad Yuniyar, 2016
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI
 PROSES DAN ALAT PEMBELAJARAN**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baiknya, maka dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat beberapa kompetensi pembelajaran, kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya adalah nomor olahraga bola kecil, dalam olahraga bola kecil ada yang beregu atau perorangan serta nilai kerjasama, kejujuran dan menghormati lawan. Dalam olahraga bola kecil terdapat permainan net game, contohnya seperti permainan tenis meja.

Permainan tenis meja adalah salah satu cabang olahraga permainan yang sudah ada sejak dulu di Indonesia dan cukup banyak digemari di masyarakat, akan tetapi para siswa di sekolah pada umumnya belum bisa menguasai gerakan-gerakan tenis meja karena keterbatasan waktu serta peralatan yang dimiliki di sekolah seperti: bet, meja, bola, net dan sarana yang mendukung dalam pembelajaran tenis meja di sekolah. Pada waktu melaksanakan pembelajaran di sekolah, guru pendidikan jasmani mengalami kesulitan, sehingga siswa kurang terampil dalam melakukan gerakan-gerakan dasar bermain tenis meja. Keadaan dengan jumlah siswa setiap kelasnya cukup banyak yaitu 23 – 26 siswa, tidak sebanding dengan peralatan yang ada di sekolah. Peralatan-peralatan tenis meja di sekolah SMP Negeri 1 Bantarujeg hanya mempunyai 1 meja, dan net 1 buah.

Dengan kondisi tersebut di atas keterampilan siswa yang bisa didapatkan sangat kurang, sehingga kebanyakan siswa tidak bisa melakukan keterampilan tenis meja dengan baik, hal ini perlu adanya suatu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Di sekolah SMP Negeri 1 Bantarujeg dengan sarana pembelajaran bermain tenis meja yang ada, dengan kondisi tersebut membuat para siswa kesulitan dalam menguasai keterampilan bermain tenis meja, dengan jumlah siswa 23 – 26 siswa, siswa harus menunggu giliran untuk melakukan permainan tenis meja. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran tenis meja di sekolah SMP Negeri 1 Bantarujeg kurang efektif. Guru senantiasa bisa melakukan suatu pembelajaran dengan sebuah model pembelajaran dalam proses pembelajarannya serta bisa memodifikasi alat yang

digunakan supaya bisa mengefektifkan pembelajaran. Menurut Bahagia dan Mujiyanto (2009, hlm 25) mengemukakan bahwa:

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru penjas agar proses pembelajaran penjas dapat mencerminkan Developmentally Appropriate Practice (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Jadi, dengan adanya modifikasi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk adanya perubahan kemampuan atau kondisi anak dalam pembelajaran jasmani. Media pembelajaran di sekolah adalah sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik ketika suatu media pembelajaran pendidikan jasmani kurang atau rusak, guru harus bisa memodifikasi media tersebut menjadi alat yang berguna untuk pembelajaran. Lutan (dalam Bahagia dan Mujiyanto, 2009, hlm. 29) mengemukakan bahwa:

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak secara benar.

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat dibutuhkan supaya bisa memperoleh kepuasan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan melakukan pola gerak secara benar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan belajar lebih banyak kepada siswa yang sedang belajar. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik ingin mengambil sebuah masalah dan tercantum dalam sebuah judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tennis Meja dengan menggunakan Modifikasi Proses dan Alat Pembelajaran pada Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Bantarujeg”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan pokok yang diteliti yaitu “Seberapa besarkah pengaruh modifikasi proses dan alat pembelajaran terhadap hasil belajar tennis meja pada Siswa SMP kelas VII SMP Negeri 1 Bantarujeg?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan latar belakang masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modifikasi proses dan alat pembelajaran terhadap hasil belajar belajar tenis meja pada Siswa SMP kelas VII SMP Negeri 1 Bantarujeg.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam upaya pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca sebagai wahana informasi, pembelajaran di sekolah, meningkatkan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dalam aspek pembelajaran terutama pada pembelajaran penjas serta pengetahuan pemahaman permainan tenis meja dan manfaat dari modifikasi suatu alat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai sebagai sumber informasi keilmuan dalam menjalankan profesinya. Sebagai umpan balik bagi guru untuk menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif khususnya cara mengajar pembelajaran olahraga permainan tenis meja khususnya dengan modifikasi alat.
- b. Bagi siswa untuk memunculkan minat belajar bermain tenis meja dan memberikan pembelajaran olahraga permainan tenis meja secara inovatif dan variasi dengan modifikasi peralatan.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Adapun struktur organisasi penulisan adalah sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, menerangkan:

- a. Latar belakang masalah yang berisi tentang masalah apa yang akan diteliti, rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.

- b. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penelitian ini.
 - c. Manfaat penelitian berupa harapan yang akan dicapai setelah penelitian.
 - d. Batasan masalah bermaksud untuk membatasi suatu penelitian supaya tidak terlalu luas, serta struktur organisasi penulisan berupa isi yang ada dalam penulisan.
2. **BAB I KAJIAN TEORI**, menerangkan:
- a. Kajian teoritis berupa teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai acuan dari penelitian.
 - b. Kerangka berpikir berupa pemikiran awal yang dijelaskan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya nanti.
 - c. Hipotesis tindakan berupa dugaan peneliti tentang penelitian tersebut.
3. **BAB III: METODE PENELITIAN** menerangkan:
- a. Metode penelitian berupa cara yang akan dilakukan dalam penelitian.
 - b. Tujuan operasional penelitian berupa kejelasan manfaat yang akan didapat dalam pembelajaran di sekolah.
 - c. Waktu dan tempat penelitian menjelaskan waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
 - d. Populasi dan sampel menjelaskan pengambilan banyaknya subyek penelitian yang akan diteliti.
 - e. Langkah-Langkah penelitian berupa cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta cara untuk memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian.
4. **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN** menerangkan:
- a. Hasil-hasil dari pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
 - b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN** menerangkan:
- a. Kesimpulan berupa ringkasan penelitian yang diteliti.

- b. Saran berupa pendapat penulis tentang penelitian ini serta himbauan yang ditulis untuk kemajuan khususnya dalam penulisan penelitian ini serta pada umumnya.